

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sugiyono, 2016, hal. 2).

Penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Dalam Mengurangi Perilaku *Bullying* Remaja Di Desa Bangoan” merupakan penelitian kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena peneliti mengambil sampel data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011, hal. 7)

Desain eksperiman yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok yang sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Namun dalam penelitian ini hanya kelompok eksperiman yang diberikan perlakuan (*treatment*) (Hardiyansyah Masya, 2015, hal. 17).

Pada penelitian ini terdapat dua kelompok, yang pertama kelompok eksperiman yang diberikan perlakuan dan yang kedua kelompok kontrol sebagai perbandingan. Dalam dua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kelompok pertama yang akan dilakukan pengukuran (*pre-test*) adalah kelompok eksperiman yang setelah itu akan diberikan layanan informasi, pada kelompok kedua kelompok kontrol tidak akan diberikan sebuah layanan seperti kelompok eksperiman. Untuk selanjutnya diberikan pengukuran (*post-test*) guna akan melihat ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan kepada subjek yang diteliti.

Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pre-test, post-test control group design*, hanya pada desain ini

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013, hal. 79). Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random. Dua kelompok yang ada diberi *pre-test*, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan *post-test*.

Desain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 3.1: Pola *Non-equivalent Control Group Design*

Pengukuran (pre-test)		Perlakuan	Pengukuran (post-test)
E	Q1	X	Q2
K	Q3	—	Q4

Keterangan:

E: Kelompok eksperimen

K: Kelompok Kontrol

Q1 dan Q3: Pengukuran perilaku yang diberikan sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan layanan informasi akan diberikan *pre-test*.

Q2: Pemberian *post-test* untuk mengukur kelompok eksperimen yang sudah diberikan perlakuan. Dalam *post-test* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan, dimana perilaku *bullying* pada remaja menjadi menurun atau tidak menurun sama sekali.

Q4: Pemberian *post-test* untuk mengukur kelompok kontrol, tanpa diberikan layanan BK berupa layanan informasi.

X: Pemberian perlakuan, melalui layanan informasi dalam mereduksi perilaku *bullying* terhadap remaja.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas :

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel Terikat. Layanan BK melalui layanan informasi merupakan variabel bebas yang diberi simbol X

2. Variabel Terikat :

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel Bebas. Sementara perilaku *bullying* pada remaja merupakan variabel terikat yang diberi simbol Y

C. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional penelitian dibuat untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian. Definisi operasional merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan (Supiyani, 2016, hal. 44).

1. Layanan informasi

Layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para peserta didik mengenai berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupan. Layanan informasi juga dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para peserta didik sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Pada tahap pemberian layanan informasi ini peneliti membagi menjadi empat tahap pertemuan.

Tahap pertama pembagian *pretest* dan memberikan pemahaman tentang pentingnya mengurangi perilaku *bullying*, tahap kedua peneliti

memberikan pengertian dan bahayanya perilaku *bullying*, dengan fungsi memberikan pemahaman dan pengembangan diri, peneliti juga tidak lupa menayangkan sebuah video sebagai layanan informasi untuk menambah pemahaman peserta tentang perilaku *bullying* yang tidak patut untuk ditiru maupun di contoh. Tahap ke tiga, pemberin layanan informasi untuk menyikapi dan membantu mengurangi perilaku *bulling*, pemberian pemahaman tentang pentingnya membantu korban *bullying* untuk meningkatkan sikap empati dan simpati pelaku untuk tidak melakukan perilaku *bullying* lagi, peneliti juga memberikan sebuah peran adegan supaya pelaku *bullying* tau bagaimana perasaan yang dialami korban jika diperlakukan tidak baik, seperti bermain peran adegan dengan para pelaku *bullying* tersebut. Tahap keempat peneliti melakukan *postest* untuk mengetahui hasil setelah diberikan treatment dan follow up dengan mengevaluasi hasil training terhadap perilaku *bullying* individu.

2. Perilaku *Bullying*

Perilaku *Bullying* merupakan tindakan agresif yang dilakukan oleh individu maupun suatu kelompok/gengs terhadap individu lain atau kelompok. lain yang dilakukan secara berangsur-angsur dengan cara menyakiti secara fisik maupun mental (Sufriani, 2017, hal. 1). Secara harfiah, *bully* berarti menindas, mengganggu individu ataupun kelompok yang lebih lemah. *Bullying* bisa berupa kekerasan secara fisik, verbal, dan mental/psikis ataupun bisa jadi gabungan antara tiga aspek tersebut (Prasetyo, 2011, hal. 19).

Secara oprasional, bentuk *bullying* yang dapat dilihat sebagai indikatornya adalah *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* psikologis, *bullying* cyber.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011, hal. 80). Populasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah seluruh remaja Di Desa Bangoan. Seluruh remaja di desa bangoan, yang berusia 13-16 tahun,

Tabel 3.2 Jumlah populasi remaja Desa Bangoan

Nama Dusun			Jumlah Remaja
Kerajan	Ngipik	Karangarum	
12	20	16	48

Menurut Hurlock (1990) yang dikutip Khoirul Bariyyah Hidayati dan M Farid (2016) membagi fase remaja menjadi masa remaja awal dengan usia antara 13-16 tahun. Masa remaja awal menurut Hurlock memiliki karakteristik yang berbeda dikarenakan pada masa remaja individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa (Khoirul Bariyyah Hidayati, 2016, hal. 137).

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian wakil populasi yang dijadikan objek dalam penelitian, dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi, hal sejalan dengan yang dikemukakan Sugiyono bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016, hal. 124). Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel pada remaja Di Desa Bangoan yang memiliki tingkat perilaku *bullying* yang tinggi. Remaja diberikan angket *pretest* untuk mengetahui tingkat perilaku *bullying* apakah dalam taraf tinggi, sedang, maupun rendah, kemudian remaja yang memiliki tingkat perilaku *bullying* yang

tinggi dipilih sebagai subjek dari sampel penelitian dan kemudian dibagi menjadi kelompok eksperimen yang diberikan intervensi berupa layanan informasi dan kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi.

a. Kategori Skoring Penelitian

Jumlah butir skala perilaku *bullying* yaitu 40 butir kemudian dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 maka dihasilkan nilai 40 sebagai skor minimum hipotetik dari variabel perilaku *bullying*. Untuk mengetahui skor maksimum adalah dengan mengkalikan skor butir tertinggi yaitu 4 dengan jumlah butir skala 40, maka akan di dapatkan skor maksimum sejumlah 160.

Selanjutnya untuk menghitung mean hipotetik didapatkan bahwa variabel perilaku *bullying* memiliki nilai mean hipotetik yaitu 100. Nilai tersebut didapatkan dengan mengkalikan jumlah butir skala yaitu 40 dengan jumlah skor minimum 1 dan skor maksimum 4 kemudian dibagi 2. Selanjutnya adalah menghitung standar deviasi hipotetik dari variabel perilaku *bullying* yaitu dengan cara skor maksimum 160 dikurangi dengan skor minimum yaitu 40 dan dibagi 6 maka menghasilkan nilai standar deviasi hipotetik yaitu 20.

Tabel 3.3 Deskripsi Statistik

Variabel	Statistik	Hipotetik
Perilaku <i>Bullying</i>	Nilai minimal	40
	Nilai maksimal	160
	Mean (μ)	100
	Std. Deviasi (σ)	20

Sumber: Peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan skor hipotetik dan skor empirik pada tabel diatas, dapat diketahui pada gambaran variabel. Pada variabel dikategori menjadi 3 yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Azwar (2013) menjelaskan bahwa untuk mengkategorikan subjek menjadi 3 (tiga) kategori maka pembagiannya adalah buntut

kategori rendah $X < (\mu - \alpha)$, untuk kategori sedang $(\mu - \alpha) \leq X < (\mu + \alpha)$, dan kategori tinggi $(\mu + \alpha) \leq X$.

b. Pemilihan Sampel Penelitian

Pemilihan sampel pada penelitian ini adalah remaja berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Desa Bangoan. berikut data perilaku *bullying* remaja Desa Bangoan:

Tabel 3.4 Data Perilaku *Bullying* Remaja Desa Bangoan

No	Responden	Hasil Pretest	Kategori
1	S1	123	Tinggi
2	S2	77	Rendah
3	S3	59	Rendah
4	S4	77	Rendah
5	S5	121	Tinggi
6	S6	61	Rendah
7	S7	51	Rendah
8	S8	124	Tinggi
9	S9	48	Rendah
10	S10	62	Rendah
11	S11	57	Rendah
12	S12	81	Sedang
13	S13	127	Tinggi
14	S14	67	Rendah
15	S15	57	Rendah
16	S16	65	Rendah
17	S17	125	Tinggi
18	S18	49	Rendah
19	S19	122	Tinggi
20	S20	64	Rendah
21	S21	78	Rendah
22	S22	126	Tinggi
23	S23	71	Rendah
24	S24	74	Rendah
25	S25	52	Rendah

26	S26	63	Rendah
27	S27	61	Rendah
28	S28	128	Tinggi
29	S29	90	Sedang
30	S30	95	Sedang
31	S31	89	Sedang
32	S32	124	Tinggi
33	S33	87	Sedang
34	S34	72	Rendah
35	S35	59	Rendah
36	S36	78	Rendah
37	S37	122	Tinggi
38	S38	57	Rendah
39	S39	121	Tinggi
40	S40	84	Sedang
41	S41	79	Rendah
42	S42	91	Rendah
43	S43	87	Sedang
44	S44	124	Tinggi
45	S45	73	Rendah
46	S46	68	Rendah
47	S47	64	Rendah
48	S48	50	Rendah

Berdasarkan hasil data perilaku *bullying* remaja Desa Bangoan yaitu sejumlah 48 remaja diberikan angket *pretest* untuk mengetahui tingkat *bullying* di Desa Bangoan. Dari hasil *pretest* remaja yang memiliki tingkat *bullying* tinggi dipilih untuk menjadi sampel penelitian, untuk pengambilan sampel penelitian, peneliti menghitung dari hasil kategorisasi dari 48 item angket yang sudah divalidasi, yang telah diberikan kepada remaja yaitu skor rendah 0-80, sedang 81-120, tinggi 121-160. Berikut tabel kategori dari angket kepada remaja:

Tabel 3.5 Kategori Responden

KATEGORI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	28	58,3	59,6	59,6
	sedang	8	16,7	17,0	76,6
	Tinggi	11	22,9	23,4	100,0
	Total	47	97,9	100,0	
Missing System		1	2,1		
	Total	48	100,0		

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat memilih 12 remaja yang memiliki kategori *bullying* tinggi sebagai sampel penelitian, kemudian dibagi menjadi 6 remaja menjadi kelompok eksperiman dan 6 remaja menjadi kelompok kontrol. Berikut hasil tabel 3.6 remaja yang memiliki *bullying* tinggi pada remaja Desa Bangoan:

Tabel 3.6 Kategori Remaja Tingkat *Bullying* Tinggi

No	Responden	Hasil <i>Pretest</i>	Kategori
44	S44	142	Tinggi
28	S28	128	Tinggi
13	S13	127	Tinggi
22	S22	126	Tinggi
1	S1	125	Tinggi
17	S17	125	Tinggi
8	S8	124	Tinggi
32	S32	124	Tinggi
19	S19	122	Tinggi
37	S37	122	Tinggi
5	S5	121	Tinggi
39	S39	120	Tinggi

Tabel 3.7 Pembagian Kelompok

KELOMPOK EKSPERIMAN			KELOMPOK KONTROL		
No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1	S44	142	1	S8	124
2	S28	128	2	S32	124
3	S13	127	3	S19	122
4	S22	126	4	S37	122
5	S1	125	5	S5	121
6	S17	125	6	S39	120

A. Uji validasi dan Reabilitas

1. Uji validitas

Uji validasi akan diuji kepada ahli sebelum instrumen angket diberikan kepada remaja, terlebih dahulu peneliti melakukan validasi kepada ahli, pada penelitian ini peneliti melakukan uji ahli kepada dosen IAIN Tulungagung yaitu bapak Dzinnun Hadi S.Sos.I., M.Pd. setelah melakukan uji validasi kepada ahli, peneliti melakukan uji angket kepada kelompok kecil. Berikut uji validasi angket setelah diujikan pada 48 responden:

Tabel 3.8 Uji Validasi Instruman (60 Butir) Untuk Mengurangi Prilaku *Bullying* Di Desa Bangoan

No	Nilai Validasi	R tabel (N:48), taraf signifikansi 5%	KETERANGAN
1	0,244	0,244	Valid
2	0.331**	0,244	Valid
3	0.334**	0,244	Valid
4	0.341**	0,244	Valid
5	0,205	0,244	Tidak Valid
6	0,119	0,244	Tidak Valid
7	0,191	0,244	Tidak Valid
8	0.349**	0,244	Valid
9	0.272*	0,244	Valid
10	0.244*	0,244	Valid
11	0.460**	0,244	Valid

12	0.260*	0,244	Valid
13	0.247*	0,244	Valid
14	0.418**	0,244	Valid
15	0.256*	0,244	Valid
16	0.391**	0,244	Valid
17	0.547**	0,244	Valid
18	0,243	0,244	Valid
19	0.418**	0,244	Valid
20	0.256*	0,244	Valid
21	0.277*	0,244	Valid
22	0.421**	0,244	Valid
23	0,110	0,244	Tidak Valid
24	0.285*	0,244	Valid
25	0.301*	0,244	Valid
26	0,014	0,244	Tidak Valid
27	0.431**	0,244	Valid
28	0.372**	0,244	Valid
29	0.490**	0,244	Valid
30	0,031	0,244	Tidak Valid
31	0.424**	0,244	Valid
32	0.425**	0,244	Valid
33	0.284*	0,244	Valid
34	0,012	0,244	Tidak Valid
35	0.353**	0,244	Valid
36	0.301*	0,244	Valid
37	0,161	0,244	Valid
38	0.272*	0,244	Tidak Valid
39	0.486**	0,244	Valid
40	0.400**	0,244	Valid
41	0,080	0,244	Tidak Valid
42	0.309*	0,244	Valid
43	0,138	0,244	Tidak Valid
44	0,110	0,244	Tidak Valid
45	0,118	0,244	Tidak Valid
46	0.306*	0,244	Valid
47	0,186	0,244	Tidak Valid
48	0,243	0,244	Tidak Valid
49	0.452**	0,244	Valid
50	0.488**	0,244	Valid
51	0,179	0,244	Tidak Valid
52	0,230	0,244	Tidak Valid
53	0.366**	0,244	Valid
54	0.360**	0,244	Valid

55	0,173	0,244	Tidak Valid
56	0,208	0,244	Tidak Valid
57	0.436**	0,244	Valid
58	0.256*	0,244	Valid
59	0,032	0,244	Tidak Valid
60	0,095	0,244	Tidak Valid

Berdasarkan data tabel diketahui bahwa dari 60 item terdapat 20 item yang tidak valid yaitu 5, 6, 7, 23, 26, 30, 34, 37, 41, 43, 44, 45, 47, 48, 51, 52, 55, 56, 59, 60. Berdasarkan hasil diatas, peneliti kemudian menghilangkan item yang tidak valid sehingga yang tersisa adalah 40 item yang valid, yang dijadikan sebagai skala perilaku *bullying* remaja Desa Bangoan.

2. Reabilitas

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Angket Perilaku *Bullying*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,955	40

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,955, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N=48$ dicari pada distribusi nilai r_{tabel} signifikan 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,244. Berdasarkan uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,955 > r_{tabel} = 0,244 sehingga tergolong dinilai antara $0,90 < r_{II} \leq 1,00$, maka hasil uji tersebut dikategorikan Reliabilitas sangat tinggi sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

B. Instrumen Penelitian

1. Kisi-Kisi Instrumen Perilaku *Bullying*

Berikut ini kisi-kisi instrumen penelitian perilaku *bullying* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.10 Instrumen Perilaku *Bullying*

Variable	Indikator	Deskriptor	Item Pernyataan	
			Favorable (+)	Unfavorable (-)
Perilaku <i>Bullying</i>	<i>Bullying</i> Fisik	Tindakan menyakiti secara fisik	8, 22, 28, 40,	4, 6, 17, 13, 14
	<i>Bullying</i> Verbal	Tindakan mengucapkan kata-kata yang dapat mematahkan semangat orang lain	5, 11, 16, 23, 30, 31, 33, 35, 38,	1, 3, 7, 9,10,15,
	<i>Bullying</i> Psikologis	Tindakan yang menimbulkan traumatis secara <i>psikis</i>	18, 20, 24, 26, 32, 34, 37,	2, 25,12
	<i>Cyber Bullying</i>	Tindakan yang dapat merugikan orang lain melalui media sosial dalam bentuk pesan negative	29, 36, 39, 19	21, 27,

Tabel 3.11 Data *Scoring*

Jenis Pernyataan	Skor Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Favorable (+)	4	3	2	1
Unfavorable (-)	1	2	3	4

Jawaban Skor untuk item Favorable Sangat setuju 4 Setuju 3 Tidak setuju 2 Sangat tidak setuju 1 Sangat tidak setuju. Sebaliknya jawaban skor untuk item Unfavorable Sangat setuju 1 Setuju 2 Tidak setuju 3 Sangat tidak setuju 4 Sangat tidak setuju.

2. Modul Layanan Informasi

Tabel 3.12 Modul Pelaksanaan Layanan Informasi

No	Pertemuan	Tahap	Tujuan	Waktu
1	I	<p>Pra –Kegiatan Pertemuan Pertama</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemberian pre test Pemberian informasi serta wawasan pentingnya mengurangi perilaku bullying Pembentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen 	<ol style="list-style-type: none"> Untuk mengetahui tingkat perilaku bullying sebelum di berikan layanan Agar konseli memahami dampak dari perilaku <i>bullying</i> Untuk pembagian kelompok agar memudahkan dalam proses pemberian layanan 	30 menit
2	II	<p>Tahap Kegiatan Layanan Informasi Pertemuan Kedua</p> <p>A. Tahap awal / Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Membuka dengan salam dan berdoa Membina hubungan baik dengan anggota kelompok (menanyakan kabar, kegiatan yang dilakukan sebelumnya, ice breaking) Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling Menanyakan kesiapan kepada individu <p>B. Tahap inti pertemuan kedua</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor memberikan layanan informasi Pengertian dan bahaya perilaku <i>bullying</i> kepada anggota kelompok Konselor menayangkan sebuah video perilaku <i>bullying</i> kepada anggota kelompok Konselor mengajak serta mengarahkan kelompok untuk berdiskusi, pendapat dan tanya jawab 	<p>A. Tahap Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Membangun rapport antar konselor dan konseli agar tercipta rasa nyaman, akrab satu sama lain serta saling percaya antara konseli dan konselor. Mengetahui tujuan kegiatan layanan informasi Meninjau kesiapan anggota ketahap selanjutnya <p>B. Tahap Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Agar individu mampu 	70 menit

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Konselor menyimpulkan hasil diskusi anggota kelompok 5. Konseli menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan 6. Pengahiran dan perencanaan kegiatan lanjutan. 	<p>memahami tentang materi layanan informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Agar individu fokus terhadap materi yang disampaikan 3) Agar individu mendiskusikan mengenai materi yang telah diberikan 4) Agar sesi diskusi antara sesama individu mampu terbentuk 5) Agar seluruh individu mampu berperan aktif dengan tugas yang telah diberikan 6) Agar terjadi interaksi antara sesama individu dalam satu kelompok 7) Agar individu mampu mempersentasikan hasil dari diskusi kelompok yang telah dilakukan 8) Agar diketahui kesan pesan selama mengikuti layanan informasi 9) Untuk perencaan kegiatan selanjutnya 	
3	III	<p>Tahap Kegiatan Layanan Informasi Pertemuan Pertama</p> <p>A. Tahap awal / Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membuka dengan salam dan berdoa 2) Membina hubungan baik dengan anggota kelompok (menanyakan kabar, 	<p>A. Tahap Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membangun raport atar konselor dan konseli agar 	70 menit

		<p>pelajaran sebelumnya, ice breaking)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling 4) Konselor menanyakan perihal anggota setelah pertemuan pertama 5) Menanyakan kesiapan kepada anggota sebelum ketahap inti pertemua kedua <p>B. Tahap inti pertemuan kedua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor memberikan layanan informasi berupa cara-cara yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku <i>bullying</i> serta cara-cara yang dapat dilakukan untuk dapat membantu memberikan pemahaman kepada pelaku <i>bullying</i> agar kedepanya tidak terjadi lagi tindakan perilaku <i>bullying</i> dikalangan remaja 2) Konselor mengajak serta mengarahkan kelompok untuk berdiskusi, pendapat dan tanya jawab 3) Konselor mengarahkan anggota untuk melakukan bermain peran terkait dengan tindakan perilaku <i>bullying</i> dan memberikan respon pencegahan serta bantuan terhadap kejadian perilaku <i>bullying</i> 4) Konseli menanyakan tanggapan anggota setelah memerankan perilaku <i>bullying</i> 5) Konseli menyimpulkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan 6) Pengahiran dan pesan kesan dari kegiatan pertemuan ke dua 	<p>tercipta rasa nyaman, akrab satu sama lain serta saling percaya antara konseli dan konselor.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Mengetahui tujuan kegiatan layanan informasi 3) Meninjau kesiapan anggota ketahap selanjutnya <p>B. Tahap Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Agar individu mampu memahami tentang resiko berbahaya yang dilakukannya kepada korban <i>bullying</i> dapat menyadarkan akan tidak baiknya perilaku <i>bullying</i> tersebut kepada pelaku <i>bullying</i> dikalangan remaja 2) Agar individu mampu mendalami mengenai 	
--	--	--	--	--

			<p>informasi yang telah diberikan</p> <p>3) Agar seluruh individu mampu berperan aktif dengan tugas yang telah diberikan</p> <p>4) Agar individu memiliki gambaran mengenai apa yang bisa dilakukan ketika terjadi perilaku <i>bullying</i>.</p> <p>5) Agar diketahui pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan kelompok</p> <p>6) Untuk perencanaan kegiatan lanjutan.</p>	
4	IV	<p>Tahap pertemuan keempat (Pasca Bimbingan)</p> <p>a. Mengevaluasi perubahan yang di capai.</p> <p>b. Menetapkan tindak lanjut kegiatan yang di butuhkan.</p> <p>c. Menyusun laporan layanan informasi</p> <p>d. Memberikan <i>post test</i>.</p>	<p>a. Mengevaluasi hasil layanan informasi untuk mengetahui perkembangan konseli.</p> <p>b. Untuk menentukan tindak lanjut kegiatan yang di butuhkan.</p> <p>c. Untuk rangkuman hasil layanan informasi.</p> <p>d. <i>Post test</i> diberikan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi dalam mengurangi perilaku <i>bullying</i> individu</p>	30 menit

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dengan menggunakan fasilitas yang dimiliki peneliti pengumpulan data akan menjadi sangat mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

1. Metode Kuesioner /Angket

Kuesioner/ angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Peneliti telah menyediakan soal dan jawaban dalam lembar soal. Responden hanya memilih opsi jawaban yang telah disediakan. Terdapat 4 opsi jawaban yang bias dipilih oleh responden, yakni jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), Tidak setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS). Responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang dialami responden dengan memberi tanda cek list (√) pada kolom.

2. Metode Obsevasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data secara langsung dengan melakukan pengamatan menggunakan panca indra peneliti ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduan, 2006, hal. 104). Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui keadaan remaja dan segala yang berhubungan dengan rumusan masalah.

D. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan tiga tahap prosedur eksperimen, antara lain:

1. Pra-Eksperimen

Pada tahap ini, peneliti berkonsultasi dengan ketua kelompok serta orang yang biasa memberikan arahan terhadap kelompok didesa tersebut, untuk rancangan layanan yang akan di gunakan serta persiapan

perlengkapan penelitian juga langkah-langkah/prosedur pelaksanaan eksperimen. Kemudian melakukan random *sampling* pada subjek penelitian terlebih dahulu sebelum pelaksanaan eksperimen dilakukan, untuk menentukan atau membagi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

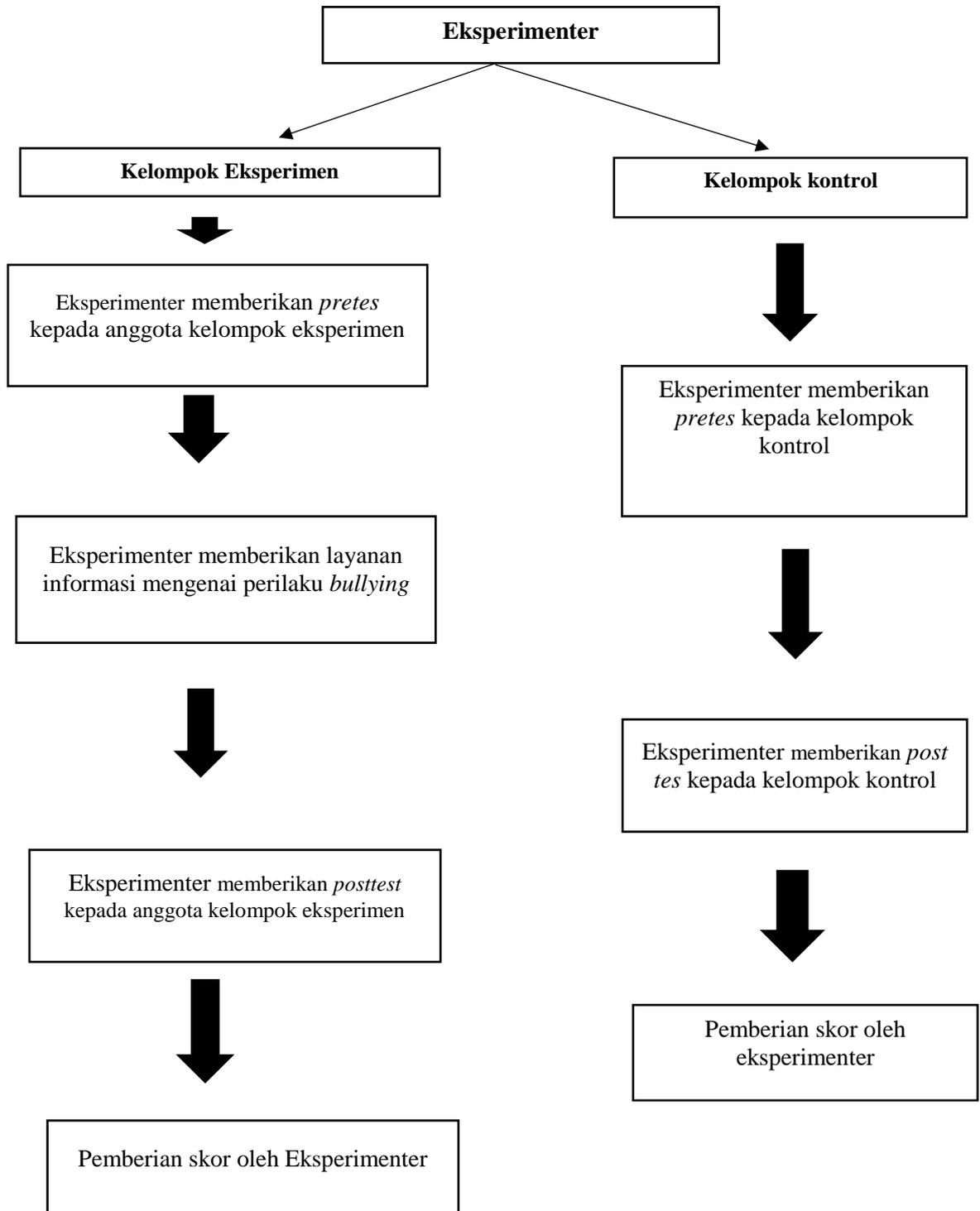
2. Pelaksanaan *Eksperimen*

Pada tahap ini, kelompok eksperimen diberikan intervensi berupa layanan informasi dengan beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh kelompok sebagai berikut, yang pertama konselor mengucapkan salam dan membangun hubungan baik dengan konseli dan kemudian, dilanjutkan dengan berdoa bersama. Selanjutnya layanan informasi dimulai dengan menayangkan video tentang *bullying*, selanjutnya konselor dan konseli melakukan diskusi secara mendalam mengenai perilaku *bullying*, sehingga diharapkan dapat terjadi pemahaman dalam diri konseli yang nantinya dapat konseli wujudkan dalam perilaku sehariannya, yaitu mengurangi atau menghilangkan perilaku *bullying*.

3. *Post-Eksperimen*

Dalam tahap ini seluruh peserta yang terlibat dalam penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan kuesioner kembali untuk dapat mengetahui dan membandingkan apakah kelompok eksperimen yang diberikan intervensi mengalami perubahan perilaku menurunnya perilaku *bullying*, dari pada kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi.

Tabel 3.13 Prosedur penelitian



E. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah mencari dan menyusun data dari hasil observasi, catatan lapangan, sehingga data dapat mudah dipahami serta diinformasikan kepada orang lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa pengujian untuk memperoleh data diantaranya adalah:

a. Uji Validitas

Uji validitas ini adalah mencari kebenaran positivisme diukur berdasar besarnya frekuensi kejadian atau berdasar berartinya (significancy) variansi objeknya (Tanzeh, 2011, hal. 97). Validitas soal dapat diketahui dengan menggunakan korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum Y)(\sum X)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan

r_{xy}	Angka indeks korelasi “r” produsct moment
N	Number of Case
$\sum XY$	Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor
$\sum X$	Jumlah seluruh skor X
$\sum Y$	Jumlah seluruh skor Y

Dalam penelitian ini hasil r_{xy} dibandingkan pada tabel *r product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid. Dalam pengujian validitas penulis menggunakan bantuan SPSS 20 for windows.

b. Uji Kategorisasi Subjek Penelitian

Data dari hasil penelitian yang di dapatkan dibagi menjadi 2 kategori yaitu skor hipotetik dan skor empirik. Skor hipotetik didapatkan melalui perhitungan manual, sedangkan skor empirik dihitung menggunakan *SPSS 20.0 for Windows*. Terdapat beberapa perhitungan dalam skor hipotetik yaitu skor minimum, skor maksimum, mean hipotetik, dan standar deviasi hipotetik. Rumus yang digunakan untuk mencari skor-skor tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14 Rumus Skor hipotetik

Keterangan	Rumus yang digunakan
Skor Minimum	Skor butir terendah X jumlah butir skala
Skor Maksimum	Skor butir tertinggi X jumlah butir skala
Mean Hipotetik	$(\text{skor butir terendah} + \text{skor butir tertinggi}) \div \text{jumlah butir skala}$
	2
Standar Deviasi Hipotetik	Standar deviasi (σ) = skor maksimum - skor minimum
	6

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali maupun lebih, untuk mengukur gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula (Tanzeh, 2011, hal. 55). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 20 For Windows*. Berikut ini interpretasi terhadap nilai r_{11} . Seperti tabel 3.15 di bawah ini:

Tabel 3.15 Interpretasi terhadap nilai r_{11}

Nilai r_{11}	Interpretasi
$r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

pengujian instrumen pada uji reliabilitas dilakukan pada item-item pertanyaan yang valid dari variabel penelitian terdapat item pernyataan yang valid.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variasi beberapa data dari populasi penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Menurut Joko (2010:51) dasar pada pengambilan keputusan uji homogenitas ialah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varians dua atau lebih kelompok populasi data tidak sama sementara jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat di katakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi adalah sama atau homogen.

e. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan pada penelitian berdistribusi normal atau tidak, sementara dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah jika nilai signifikasnsi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, namun jika niali signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

f. Uji *T-test*

Uji *T-test* dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau keterkaitan antara dua sampel yang diuji. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji statistic parametrik *Independent sampel t-test*. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak (Winarsunu, 2007, hal. 82).

g. Uji *N-Gain Score*

Uji *N-Gain Score* dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Dengan menghitung selisih antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* atau *N-Gain score* tersebut dapat diketahui apakah penggunaan atau penerapan suatu metode tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak.